

HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DENGAN STATUS GIZI SISWA SD NEGERI 55 KOTA BANDA ACEH

Julinar⁽¹⁾, Silvia Yasmin Lubis⁽²⁾

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh Besar
E-mail:yasminsilvia@yahoo.com

ABSTRACT

Foods consumed by children will greatly affect the growth of the child itself, if the food is less meet the nutrients needed by the body then the child will megalami growth disorders. The purpose of this research is to know the relationship of snack habits with nutritional status of the students of SD Negeri 55 Banda Aceh. This research was conducted on March 24, 2018 until April 04, 2018. Descriptive explorative research design with a total sample of 67 respondents. The result of univariate research shows that 55,2% respondents with bad habit of snacking, 59,7% of respondents with knowledge of bad snack habit, 58,2% of respondents with negative eating habit, 56,7% respondent with habitual behavior of poor snack, as many as 56,7% of respondents with malnutrition status. Bivariate shows that there is relationship of habit of snack with nutrient status of SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Year student in 2018. with p value = 0,039. It is recommended for schools to provide information to students on how to choose healthy snacks and provide rules for merchants not to sell in front of school at break time.

Keywords: Habit of Pocket, Knowledge, Attitude, Behavior, Nutritional Status

ABSTRAK

Makanan yang dikonsumsi oleh anak akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak itu sendiri, jika makanan tersebut kurang memenuhi zat-zat gizi yang diperlukan tubuh maka anak akan megalami gangguan pertumbuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Negeri 55 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2018 sampai dengan 04 April 2018. Desain penelitian deskriptif eksploratif dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Hasil penelitian secara univariat menunjukkan bahwa sebanyak 55,2% responden dengan kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 59,7% responden dengan pengetahuan kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 58,2% responden dengan sikap kebiasaan jajan negatif, sebanyak 56,7% responden dengan perilaku kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 56,7% responden dengan status gizi buruk. Secara bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018. dengan nilai p value = 0,039. Disarankan bagi sekolah dapat memberikan informasi kepada siswa tentang cara memilih jajanan sehat dan memberikan aturan untuk pedagang untuk tidak berjualan didepan sekolah pada jam istirahat.

Kata kunci: Kebiasaan Jajan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Status Gizi

1. Pendahuluan

Pada anak usia sekolah (6-12 tahun) cenderung melakukan banyak aktifitas seperti bermain belajar dan olahraga. Anak harus diberikan makanan dengan gizi yang seimbang untuk mendukung aktivitas yang tinggi dan meningkatkan kekebalan tubuh. Gizi yang dibutuhkan oleh anak yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Semua asupan gizi anak harus diperhatikan, karena penting untuk mendukung aktivitas mereka. Asupan nutrisi bukan hanya makanan di rumah tetapi juga termasuk makanan diluar rumah seperti jajanan¹.

Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern⁶. Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi⁷.

Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di rumah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Oleh sebab itu, jajanan yang sehat seharusnya tersedia baik di rumah, maupun di lingkungan sekolah agar akses anak terhadap jajanan sehat tetap terjamin. Faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula¹⁰.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah

uang saku. Anak usia sekolah memperoleh uang saku dari orang tuanya. Uang saku tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak, salah satunya digunakan untuk membeli jajanan. Sebuah studi di Jakarta menunjukkan bahwa uang saku anak berkisar antara Rp 1000,00 – Rp 5000,00 sebesar 81,5%, sebanyak 13,3% anak mendapat uang saku Rp 5500,00 – Rp 10.000,00, 2% mendapat uang saku 11.000,00 – Rp 20.000,00 dan 1,8% anak mendapat uang saku >Rp 21.000,00. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Sementara di sekitar mereka banyak terpapar oleh makanan jajanan kaki lima yang sebagian besar kurang sehat dan tidak aman dikonsumsi¹¹.

Prevalensi nasional terdapat 16 Provinsi untuk anak usia sekolah dengan kategori kurus laki-laki 13,3% dan perempuan 10,9% sedangkan 19 provinsi untuk anak usia sekolah dengan kategori gemuk pada laki-laki 9,5% dan perempuan 6,4%. Termasuk Provinsi Bengkulu dan Provinsi Aceh¹⁵.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2016 ditemukan angka kekurusan 12,4% untuk laki-laki dan 9,7% perempuan, sedangkan angka kekurusan pada anak sekolah dasar di Aceh adalah 11,1 pada laki-laki dan 7,4% pada anak perempuan, angka ini lebih tinggi dibandingkan dari anak yang ada di Kota Banda Aceh¹⁶.

Berdasarkan pengambilan data awal di SD Negeri 55 Kota Banda Aceh jumlah siswa/siswi kelas I sebanyak 28 orang, kelas II sebanyak 36 orang, kelas III ada 40 orang. kelas IV sebanyak 33 orang, kelas V sebanyak 32 orang, dan kelas VI sebanyak 34, jumlah keseluruhan

siswa siswi adalah 203 orang. Data yang didapatkan dari wali kelas IV, V, dan VI mengatakan bahwa dalam sebulan \pm 5 anak sering mengeluh sakit perut seperti diare, hal ini disebabkan jajanan sekolah yang tidak sehat, namun siswa tersebut tetap saja memilih jajanan tersebut. Adapun status gizi anak yang kurang baik dikarenakan kebiasaan jajan pada anak berpengaruh dengan status gizi anak yang bisa mengakibatkan anak menjadi kurus ataupun kegemukan (obesitas). Kepala sekolah juga mengatakan status gizi beberapa anak ada yang kurang baik seperti tinggi badan dan berat badan yang tidak sesuai umur dan banyaknya siswa yang keluar sekolah untuk membeli jajanan yang dijual penjaja makanan diluar sekolah, biasanya waktu yang digunakan siswa untuk membelanjakan uangnya pada saat jam istirahat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang siswa SD Negeri 55 Kota Band Aceh, 3 dari 5 siswa mengatakan mereka sering membeli jajanan yang di jual oleh penjaja makanan, hal ini dikarenakan mereka tidak pernah ada waktu sarapan pagi dirumah sehingga sebagai gantinya siswa membeli jajanan disekolah, siswa juga tidak memperdulikan gizi yang ada di jajanan tersebut, siswa juga tertarik membeli jajanan dari media masa seperti iklan TV dan akses jajanan yang mudah ditemui seperti pedagang yang menjual jajanan di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Sedangkan 2 dari 5 siswa mengatakan mereka membawa bekal dari rumah sehingga anak tidak lagi jajanan diluar sekolah, anak diberitahukan orang tua memilih jajanan yang bergizi, akses jajanan yang tidak

ditemukan di lingkungan tempat tinggal anak.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Negeri 55 Banda Aceh Tahun 2017”.

2. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Negeri 55 Banda Aceh Tahun 2018.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Negeri 55 Banda Aceh Tahun 2018.
- 2) Untuk mengetahui hubungan sikap kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Negeri 55 Banda Aceh Tahun 2018.
- 3) Untuk mengetahui hubungan perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Negeri 55 Banda Aceh Tahun 2018.

Metodologi Penelitian Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu untuk melihat hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen (pengetahuan, sikap dan

perilaku) dan variabel dependen (status gizi siswa) di SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

3. Pembahasan

Hasil Penelitian Analisa Univariat

a. Kebiasaan Jajan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Jajan Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=67)

No	Kebiasaan Jajan	f	%
1.	Baik	30	44,8
2.	Kurang Baik	37	55,2
Total		67	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 67 responden di SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang memiliki kebiasaan jajan kurang baik lebih banyak 37 responden atau sebesar 55,2% dibandingkan yang baik hanya 30 responden atau sebesar 44,8 %.

b. Pengetahuan Kebiasaan Jajan:

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kebiasaan Jajan Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=67)

No	Pengetahuan Kebiasaan Jajan	f	%
1.	Baik	27	40,3
2.	Kurang Baik	40	59,7
Total		67	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 67 responden di SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang memiliki pengetahuan kebiasaan jajan kurang baik lebih

banyak 40 responden atau sebesar 59,7% dibandingkan yang baik hanya 27 responden atau sebesar 40,3 %.

c. Sikap Kebiasaan Jajan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Sikap Kebiasaan Jajan Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=67)

No	Sikap Kebiasaan Jajan	f	%
1.	Positif	28	41,8
2.	Negatif	39	58,2
Total		67	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa 67 responden di SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang memiliki sikap kebiasaan jajan negatif lebih banyak 39 responden atau sebesar 58,2% dibandingkan yang positif hanya 28 responden atau sebesar 41,8 %.

d. Perilaku Kebiasaan Jajan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Kebiasaan Jajan Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=67)

No	Perilaku Kebiasaan Jajan	f	%
1.	Baik	29	43,3
2.	Kurang Baik	38	56,7
Total		67	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 67 responden di SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang memiliki perilaku kebiasaan jajan kurang baik lebih banyak 38 responden atau sebesar 56,7% dibandingkan yang baik hanya 29 responden atau sebesar 43,3 %.

e. Status Gizi Siswa

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=67)

No	Status Gizi Siswa	f	%
1	Gizi Baik	29	43,3
2	Gizi Buruk	38	56,7
Total		67	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 67 responden di SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang memiliki status gizi buruk lebih banyak 38 responden atau sebesar 59,7% dibandingkan status gizi baik hanya 29 responden atau sebesar 43,3 %.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Tabel 5.7
Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=67)

Kebiasaan Jajan	Status Gizi Siswa				Total	
	Baik		Buruk		f	%
	f	%	f	%		
Baik	20	66,7	10	33,3	30	100
Kurang Baik	9	24,3	28	75,7	37	100
Total	29	43,3	38	56,7	67	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang kebiasaan jajan baik sebanyak 20 responden (66,7%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 38 responden yang

kebiasaan jajan kurang baik sebanyak 28 responden (75,7%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,039$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan kebiasaan jajan dengan Status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

b. Hubungan Pengetahuan kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Tabel 5.8
Hubungan Pengetahuan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 (n=67)

Pengetahuan	Status Gizi Siswa				Total	
	Baik		Buruk		f	%
	f	%	f	%		
Baik	16	59,3	11	40,7	27	100
Kurang Baik	3	32,5	7	67,5	10	100
Total	19	43,3	18	56,7	37	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang pengetahuan kebiasaan jajan baik sebanyak 16 responden (59,3%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 40 responden yang pengetahuan kebiasaan jajan kurang baik sebanyak 27 responden (67,5%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,030$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan pengetahuan kebiasaan jajan dengan Status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

c. Hubungan Sikap kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Tabel 5.9
Hubungan Sikap Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018
(n=67)

Sikap	Status Gizi Siswa				Total	
	Baik		Buruk			
	f	%	F	%	f	%
Positif	19	67,9	9	32,1	28	100
Negatif	10	25,6	29	74,4	39	100
Total	29	43,3	38	56,7	67	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang sikap kebiasaan jajan positif sebanyak 19 responden (67,9%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 39 responden yang sikap kebiasaan jajan negatif sebanyak 29 responden (74,4%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,019$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan sikap kebiasaan jajan dengan Status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

d. Hubungan Perilaku kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Tabel 5.10
Hubungan Perilaku Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018
(n=67)

Perilaku	Status Gizi Siswa				Total	
	Baik		Buruk			
	f	%	f	%	F	%
Baik	20	69	9	31	29	100
Kurang Baik	9	23,7	29	76,3	38	100
Total	29	43,3	38	56,7	67	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 responden yang perilaku kebiasaan jajan baik sebanyak 20 responden (69%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 38 responden yang perilaku kebiasaan jajan kurang baik sebanyak 29 responden (76,3%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,004$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

1. Pembahasan

a. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang kebiasaan jajan baik sebanyak 20 responden (66,7%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 38 responden yang kebiasaan jajan kurang baik sebanyak 28 responden (75,7%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,039$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan kebiasaan jajan dengan Status gizi siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kebiasaan jajan yang tidak higienis

memungkinkan jajanan terkontaminasi oleh mikroba maupun penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak diizinkan³⁷. Makanan jajanan mengandung banyak resiko, debu, dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit pada sistem pencernaan. Dampak pada kebiasaan jajan anak menyebabkan gangguan gizi, anak bisa cacangan, anemia, obesitas³⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uki Lutfi tahun 2017 dengan judul hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul, hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak di SDN Bibis memiliki kebiasaan jajan 78,1% dimana mayoritas uang saku sekitar Rp. 3000-Rp. 5000 sebanyak 76,7%. status gizi anak mayoritas normal sebanyak 61,6%, dengan nilai $p = 0,036 < \alpha = 0,05$ ³⁹.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan pengetahuan kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 dikarenakan 59,7% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam memilih jajanan sehat, 58,2% responden yang memiliki sikap negatif dalam kebiasaan jajan, 56,7% perilaku kebiasaan jajanan anak kurang baik, dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua yang swasta yang memiliki pendapatan tidak tetap sehingga berpengaruh pada uang jajan anak yang diberikan tidak cukup membeli jajanan sehat sehingga menyebabkan status gizi anak 56,7% termasuk gizi buruk.

b. Hubungan Pengetahuan kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan pengetahuan

kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 27 responden yang pengetahuan kebiasaan jajan baik sebanyak 16 responden (59,3%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 40 responden yang pengetahuan kebiasaan jajan kurang baik sebanyak 27 responden (67,5%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,030$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan pengetahuan kebiasaan jajan dengan Status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa anak-anak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan sehat dari para gurunya dan didukung oleh tersedianya kantin atau tempat makanan jajanan yang menjual makanan yang sehat akan membentuk pola makan yang baik pada anak. Hal ini akan membentuk pola makan yang positif pada anak, karena anak dibiasakan memiliki pola makan yang teratur, memenuhi kebutuhan biologis pencernaan dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan tidak hanya asal kenyang dengan jajanan⁴⁰.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Wihida tahun 2013 dengan judul hubungan pengetahuan memilih makanan jajanan dan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD di SD Negeri Karangasem 3 Surakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 58,7% responden memiliki pengetahuan kebiasaan jajan kurang baik dan sebesar 50% responden memiliki pengetahuan kebiasaan jajan baik. Dari uji statistik chi square menunjukkan ada hubungan antara

pengetahuan memilih makanan jajanan dan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD di SD Negeri Karangasem 3 Surakarta, dengan nilai $p = 0,027 < \alpha = 0,05^{41}$.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan pengetahuan kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018. Hal ini dikarenakan dikarenakan 91,5% responden tidak mengetahui bahaya memilih jajanan tidak sehat sehingga siswa terkadang mengalami diare karena mengkonsumsi jajanan yang kandungan makanannya tidak sehat, 84% responden tidak mengetahui ada bahan pengawet dalam jajanannya karena siswa membeli hanya berdasarkan rasa yang gurih, dan 78% responden suka membeli jajanan yang siap saji dikarenakan makanan siap saji tidak perlu proses lama dan langsung bisa dimakan.

c. Hubungan Sikap Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan sikap kebiasaan jajan dengan Status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 28 responden yang sikap kebiasaan jajan positif sebanyak 19 responden (67,9%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 39 responden yang sikap kebiasaan jajan negatif sebanyak 29 responden (74,4%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,019$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan sikap kebiasaan jajan dengan Status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

Seperi yang telah diungkapkan oleh teori bahwa pada tahap usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai interaksi

yang tinggi dengan lingkungan sekolah, teman-teman dan media massa, selera anak terhadap makanan pada usia ini selain dipengaruhi oleh keluarga juga mulai dipengaruhi oleh faktor lingkungan, mereka bisa mengikuti apa yang disukai kawannya. Warna, rasa yang enak, harga yang terjangkau dan dengan kemasan yang menarik biasanya banyak disukai anak-anak. Pada kondisi ini anak-anak belum mempunyai pengetahuan dan sikap yang kritis untuk memilih jajanan yang baik dan halal⁴².

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci tahun 2014 dengan judul hubungan sikap memilih makanan jajanan dan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD di SD Negeri kecamatan pedurungan kota semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 78,7% responden memiliki sikap kebiasaan jajan negatif dan sebesar 63,5% responden memiliki sikap kebiasaan jajan positif. Dari uji statistik chi square menunjukan ada hubungan antara sikap memilih makanan jajanan dan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD di SD Negeri kecamatan pedurungan kota semarang, dengan nilai $p = 0,035 < \alpha = 0,05^{43}$.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan sikap kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018. Hal ini dikarenakan 93% responden memilih jajanan diluar sekolah karena lebih enak daripada kantin sekolah dan terkadang kantin tidak menyediakan makanan atau sarapan yang sehat, 74% responden jajan di sekolah karena lapar karena orangtua siswa sibuk bekerja sehingga anak diberikan jajan lebih untuk menggantikan sarapan pagi dirumah,

dan 76,1% responden dengan orangtua bekerja sebagai swasta sehingga siswa diberikan uang saku tidak mencukupi untuk membeli jajanan sehat.

d. Hubungan Perilaku Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Siswa SD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 29 responden yang perilaku kebiasaan jajan baik sebanyak 20 responden (69%) diantaranya dengan status gizi siswa SD baik. Sedangkan dari 38 responden yang perilaku kebiasaan jajan kurang baik sebanyak 29 responden (76,3%) diantaranya dengan status gizi siswa SD kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,004$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

Seperti yang telah diungkapkan oleh teori bahwa pemilihan makanan mencakup sebagian dari hal-hal yang lebih luas tentang kebiasaan yang berkaitan dengan makanan yang merupakan perilaku khas masyarakat dalam kaitannya dengan makanan. Kebiasaan memilih makanan juga mempengaruhi waktu makan, jumlah hidangan, metode penyiapan makanan, orang yang ikut makan, ukuran porsi dan cara makan⁴³. Makanan jajanan sekolah salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian masyarakat, terutama orangtua, pendidik dan pengelola sekolah, makanan jajanan yang diperjualbelikan saat ini masih berisiko terhadap kesehatan disebabkan penanganannya yang tidak higienis, yang memungkinkan

makanan jajanan tersebut terkontaminasi mikrobia atau bahan tambahan pangan (BTP)³⁷.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosni Darwis tahun 2014 dengan judul hubungan perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi pelajar SD Negeri Tahija Jeulingke, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 73,5% responden yang perilaku kebiasaan jajan kurang baik dan sebesar 53,3% responden yang perilaku kebiasaan jajan baik. Dari uji statistik chi square menunjukkan ada hubungan antara perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi pelajar SD Negeri Tahija Jeulingke, dengan nilai $p = 0,015 < \alpha = 0,05$ ⁴⁴.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018 dikarenakan 83% responden memilih jajanan gorengan dengan tambahan saos yang banyak, 84% responden mengatakan tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa jajan, dan 75,3% responden suka membeli minuman yang menggunakan pemanis buatan.

Simpulan

Penelitian tentang hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018. Bahwa hasil yang didapat ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018, dengan nilai $P=0,039$ ($P<0,05$) dan hasil penelitian dari beberapa sub variabel pada penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan pengetahuan kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

2. Ada hubungan sikap kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.
3. Ada hubungan perilaku kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018.

6.1. Rekomendasi

1. Bagi Responden

Diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang memilih jajanan dan memiliki sikap dalam memilih jajanan yang sehat disekolah maupun di lingkungan sekolah lebih selektif tidak hanya menarik dari segi tampilan warna dan bentuk tetapi juga dari segi nilai gizinya.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan informasi kepada siswa tentang cara memilih jajanan sehat dan memberikan aturan untuk pedagang untuk tidak berjualan didepan sekolah pada jam istirahat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan analisis lebih mendalam faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan jajanan siswa SD.

Daftar Pustaka

Sarman, (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Satus Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri Jampang 2*, jurnal. kabupaten bogor, FKM UI.

Nuraeni,Henny,(2012).*Memilih dan Membuat Jajanan Anak yang Sehat dan Halal*.Jakarta:Qultumedia.

Almatsier S, (2011). *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Muhilal,(2012).*Program Makanan Tambahan Anak Sekolah Di Negara Lain Dan Di Indonesia. Gizi Indonesia*. Semarang:UNDIP.

FAO.(2012). *Street foods (FAO food and nutrition paper) – Alimentation de rue (etude FAO alimentation et nutrition) – Ahmentos que se venden en lavia publica (Estudio FAO alimentaciony nutricion)*. Report of An FAO Technical Meeting On Street Food. India-Roma.

Shepherd R, (2011). *Modelling Food Chioce. In: Macfie HJH, Thomson DMH. Measurement Of Food Preferences*. Gaithersburg, MD: Aspen.

Notoatmodjo S. (2010). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mahfoedz. (2012). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.

BPOM RI. (2016). *Jajanan Anak sekolah. Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah*. <http://bpom.go.id>. Diakses tanggal 6 November 2017.

Tyas ES.(2016). *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar Di Jakarta*. Jurnal Psikobuana Fakultas Atmajaya Jakarta.

Damayanti,(2012).*Makanan Anak usia Sekolah:Tips Memberi Makan Anak Usia Sekolah*,Jakarta:Gramedia.

UNICEF.(2016). *Indonesia Laporan Tahunan Status Gizi Anak*. Geneva: UNICEF.

Jurnal Sains Riset (JSR)

p-ISSN: 2088-0952

e-ISSN: 2714-531X

- Zulaekah. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajanan Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Gizi. Vol. 1.No.2. Jakarta.
- Depkes RI, (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes Kota Banda Aceh .(2016). *Laporan status gizi Kota Banda Aceh Tahun 2016*. Banda Aceh: Dinkes Kota Banda Aceh.
- Notoatmodjo, (2011). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka. Cipta.
- Yuniastuti (2012). *Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S, (2012), *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekirman, (2011). *Hidup Sehat, Gizi Seimbang Dalam Siklus Kehidupan. Manusia*, Jakarta: Primamedia Pustaka.
- Dasmia, (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan di SD Negeri Gorontalo*. Jurnal Jurusan Keperawatan, Gorontalo.
- Khomsan. (2012). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada.
- Sanjur, (2011). *Gizi Seimbang dalam Daur. Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sediaoetama, 2012, *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Budiyanto, (2010). *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: Yrama Widya.
- Supriasa.(2012). *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta : EGC.
- Suhardjo.(2011). *Perencanaan Pangan Dan Gizi*, Jakarta:EGC.
- WHO, (2010). *World Health Statistics 2010*.Jakarta
- Moehji, S. (2012). *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Papas Sinar.
- Jenny,Gichara,(2012). *Ibu Bijak Menghasilkan Anak-Anak Hebat*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Noviani,Kurnia.(2016).*Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta*.Jurnal Gizi, Vol.4.No.2. Yogyakarta.
- Aini Mustawiro. (2012). *Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Pada Santriwati Pondok Modern Assalam*.Jakarta.
- Darwis, Rosni. (2014). *Hubungan Perilaku Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Negeri Tahija Jeulingke Banda Aceh*, Skripsi Fak.Kedokteran Unsyiah.Banda Aceh.
- Asmadi, (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC

Jurnal Sains Riset (JSR)

p-ISSN: 2088-0952

e-ISSN: 2714-531X

-
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Azwar, (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Siswa.
- Irianto, (2010). *Gizi Dan Pola Hidup Sehat*, CV. Yrama Widya, Bandung.
- Mudjajanto, (2011). *Keamanan Makanan Jajanan Tradisional*, Kompas, Jakarta.
- Uki Lutfi (2017), *Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul*. Jurnal Ilmu Keperawatan.UNMUHA Yogyakarta.
- Wijayanti, (2016), *Modul Untuk Sekolah Dan Guru Gizi Pada Anak Sekolah Dasar*, RZ, Jakarta.
- Hilda Wihida, (2013), *Hubungan Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa SD Di SD Negeri Karangasem* . STIK Jend. Ahmad Yani, Yogyakarta.
- Retno. (2014), *Pendidikan Konsumsi Pangan*, Kencana, Jakarta.
- Sulistyoningsih, H. (2011), *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rosni Darwis (2014), *Hubungan Perilaku Kebiasaan Jajan Dengan Satus Gizi Pelajar SD Negeri Tahija Jeulingke*, FKM Serambi, Banda Aceh